BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara megabiodiversity tidak hanya kaya akan keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya tetapi juga memiliki keanekaragaman suku/etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kurangnya dokumentasi mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh komunitas tertentu menyebabkan sulitnya pelestarian obat tradisional tersebut (Rosita et al. 2007). Alam diciptakan bagi manusia dan kehidupannya, tidak terkecuali telah dikarunia pula alam ini dengan berbagai tanaman khasiat obat, seperti alam Indonesia yang sebenarnya merupakan gudangnya tanaman obat di dunia. Ribuan jenis tanaman tumbuh subur hampir setiap kepulauan di Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi bangsa Indonesia yang terdiri dari ribuan pula dan beragam suku serta tersedianya flora terlebih lagi dengan beragamnya formasi hutan Indonesia, seperti dataran rendah, dataran tinggi, rawa, dan pantai (Heming, 2000). (Mukhtiningsih, 2001) mengatakan Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa, yaitu 40.000 jenis tumbuhan. Dari jumlah tersebut 1.300 diantaranya digunakan sebagai obat tradisional. Berdasarkan potensi ini produk obat tradisional Indonesia dapat dikembangkan secara luas. (Djauhariya dan Hernani 2004) juga berpendapat saat ini Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman obat yang potensial dengan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Keanekaragaman hayati Indonesia menempati urutan

ketiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Zaire. Jika dilihat dari keragaman floranya, cukup banyak jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat

Tumbuhan obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, menurut Kartasapoetra (2006), tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah. Maksudnya yaitu tanaman tinggal dipetik dan diracik, kemudian langsung dikonsumsi.

Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tannin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat (Utami, 2010). Tumbuhan obat mempunyai kandungan senyawa kimia antara lain: fenol, tannin, kumarin, antrakuinon, flavonoid, antosianin, minyak atsiri, dan lain-lain. Sehingga bermanfaat sebagai obat seperti yang terkandung dalam kumis kucing, pepaya, jambu biji, dan kunyit (Supriadi,2001).

Penggunaan obat tradisional direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis dan penyakit degeneratif. Obat tradisional banyak diminati karena mudah didapat di sekitar tempat tinggal dan secara ekonomi lebih terjangkau bila dibandingkan dengan obat dan pengobatan modern. Selain itu, obat-obat tradisional relatif aman karena

tidak dicampur dengan bahan kimia sehingga tidak memiliki efek samping seperti halnya obat-obatan modern (Nisfiyanti, 2012). Penggunaan obat tradisional atau jamu di Indonesia terus meningkat, ditandai dengan bertambah banyaknya industri jamu atau farmasi yang memproduksi obat tradisional atau jamu. Di lain pihak penggunaan obat tradisional atau jamu di masyarakat masih banyak yang bersifat empiric sehingga menimbulkan keraguan tentang mutu, khasiat dan keamanannya (Widowati, 2005). Penggunaan tumbuhan obat sangat banyak macamnya, ada yang dipergunakan sebagai obat kuat (tonikum), sebagai obat penyakit maupun tujuan untuk mempercantik diri (kosmetik). Tetapi pengenalan tentang tanaman obat yang masih terlalu sedikit, apalagi untuk memanfaatkan dalam bentuk segar atau dalam bentuk lainnya. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang ini pengobatan moderen sudah semakin mudah dalam segala fasilitas dan pelayanannya. Selain itu, layanan pengobatan moderen juga hampir tersedia diseluruh pelosok Indonesia (Harahap, 2007).

Pengobatan menggunakan tumbuhan obat mudah ditemukan disekitar kita. Tumbuhan herbal bisa ditemukan tumbuh liar di ladang persawahan, kebun, maupun pinggiran jalan sehingga orang bisa mengambilnya secara bebas tanpa harus mengeluarkan biaya, (Pranata 2014). Pengobatan tradisional masih sering digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan penyakit. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai pengobatan tradisional dapat mengobati penyakit. Hal ini tidak berarti bahwa fasilitas pelayanan kesehatan kurang terjangkau namun ada faktor-faktor budaya masih kuat yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Selain itu masih

minimnya adanya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan dan pelayanan kesehatan. Yang ada sehingga sebagian besar masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional yang sering menggunakan ketika mereka sakit. Namun akan tetapi masyarakat belum mengetahui cara penggunaan obat tradisional dan kandungan senyawa yang dikandungnya pada tumbuhan hal ini akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap hal tersebut (Maulyda, 2015).

Sekarang ini masyarakat dijumpai lebih memilih obat kimia yang diperoleh di apotek dibandingkan dengan obat herbal yang diperoleh di alam, pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat telah diwariskan secara turun-temurun sebagai budaya yang bisa membuat obat dengan menggunakan tumbuhan tertentu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan luka dalam yang tak terlihat tumbuhan obat juga dapat kita jumpai diberbagai lingkungan sekitar rumah atau pekarangan . Tumbuhan obat sering sekali digunakan oleh masyarakat di desa Maffa tumbuhan obat dipercaya sangat berkhasiat bagi mereka yang menggunakannya dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Tumbuhan obat yang sering digunakan yaitu berupa daun, batang maupun akarnya tergantung sakit yang diderita, bisa juga kulit kayu digunakan sebagai obat batuk, malaria dan lain-lain oleh karena itu pemanfaatan obat sangat penting bagi masyarakat Desa Maffa dan sampai sekarang masih digunakan (Pical 2013)

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagian obat dalam penyembuhan maupun mencegah penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati

penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Rahmawati, 2002).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur pada bulan Januari-Februari 2023 diketahui bahwa masyarakat etnis sawai selalu memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit yang diderita. Namun masyarakat sekitar belum mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan tersebut untuk mengobati penyakit apa saja, serta bagian tumbuhan dimanfaatkan diketahui hal inilah yang menolong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Etnis Sawai di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan**

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat etnis sawai di desa Maffa kecamatan Gane Timur perlu disebar Luaskan informasinya melalui berbagai media cetak misalnya leaflet koran dan poster dengan harapan masyarakat dapat membaca dan memperoleh informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat, sehingga mereka lebih paham akan kegunaan dari tiap jenis tanaman untuk mengobati berbagai macam penyakit salah satu media yang paling layak dipilih dalam penelitian ini adalah poster pembelajaran pada masyarakat

Menurut Musfiqon (2012), poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang

bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2008). Poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang membacanya.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tumbuhan obat di Desa Maffa sangat banyak yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai bahan guna mengobati berbagai macam penyakit
2. Belum adanya poster pembelajaran ke masyarakat tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat etnis sawai di desa Maffa kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Etnis Sawai di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan?

2. Bagaimana penyusunan dan hasil validasi poster pembelajaran tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Etnis Sawai di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Etnis Sawai di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan
2. Untuk mengetahui hasil validasi poster pembelajaran tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat etnis sawai di Desa Maffa Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat sebagai obat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit
2. Memberikan informasi tentang manfaat hasil dari tumbuhan obat melalui poster pembelajaran pada masyarakat.